

# Analisis Kinerja Laba Bersih Berdasarkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Working Capital* Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

Cahya Putri Irawan<sup>1</sup>, Dwinanto Priyo Susetyo<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasim Sukabumi, Indonesia<sup>1,2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Working Capital* (NWC) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2013-2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif asosiatif dengan pendekatan *ex-post facto*. Pengolahan data menggunakan menggunakan SPSS Versi 25 adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,305 > 0,005$  dan nilai *t*hitung  $< t$ tabel sebesar  $-1,041 < 2,028$  sehingga hipotesis  $H_a$  ditolak. Kemudian *Debt to Equity Ratio* (DER) juga tidak berpengaruh terhadap laba bersih, dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,223 > 0,005$  dan nilai *t*hitung  $< t$ tabel sebesar  $-1,241 < 2,028$  sehingga hipotesis  $H_a$  ditolak. Dan *Net Working Capital* (NWC) memperoleh hasil berpengaruh terhadap laba bersih, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai *t*hitung  $> t$ tabel sebesar  $5,197 > 2,028$  sehingga menyatakan  $H_a$  diterima. Secara simultan, CR, DER dan NWC berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai *f*hitung  $> f$ tabel sebesar  $17,348 > 2,87$  sehingga  $H_a$  diterima. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 55,7% variasi dalam variabel laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel independen (CR, DER, dan NWC), Sementara 44,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Keywords:** CR, DER, NWC, Laba Bersih

**Corresponding Author:**

Cahya Putri Irawan

(cahyaputri140602@gmail.com)

**Received:** May 27, 2024

**Revised:** June 26, 2024

**Accepted:** July 04, 2024

**Published:** July 27, 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia. Perekonomian Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dengan berbagai sektor yang terkena dampak parah (Cahyani et al., 2023). Salah satu sektor yang paling terdampak adalah usaha kecil dan menengah, yang merupakan tulang punggung ekonomi domestik dan sumber utama lapangan kerja. Namun, pandemi ini tidak hanya mempengaruhi usaha kecil dan menengah tetapi juga berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan besar di Indonesia, seperti PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, perusahaan milik negara yang mengoperasikan jalan tol di Indonesia. Kebijakan pemerintah dalam menerapkan pembatasan sosial berskala besar dan pembatasan aktivitas masyarakat menyebabkan penurunan tajam dalam penggunaan jalan tol, yang berdampak langsung pada volume lalu lintas dan pendapatan perusahaan.

Dalam konteks pandemi, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk telah mengambil berbagai langkah untuk memitigasi dampak ekonomi. Perusahaan menerapkan langkah-langkah penghematan biaya, merampingkan operasi, dan mengeksplorasi aliran pendapatan

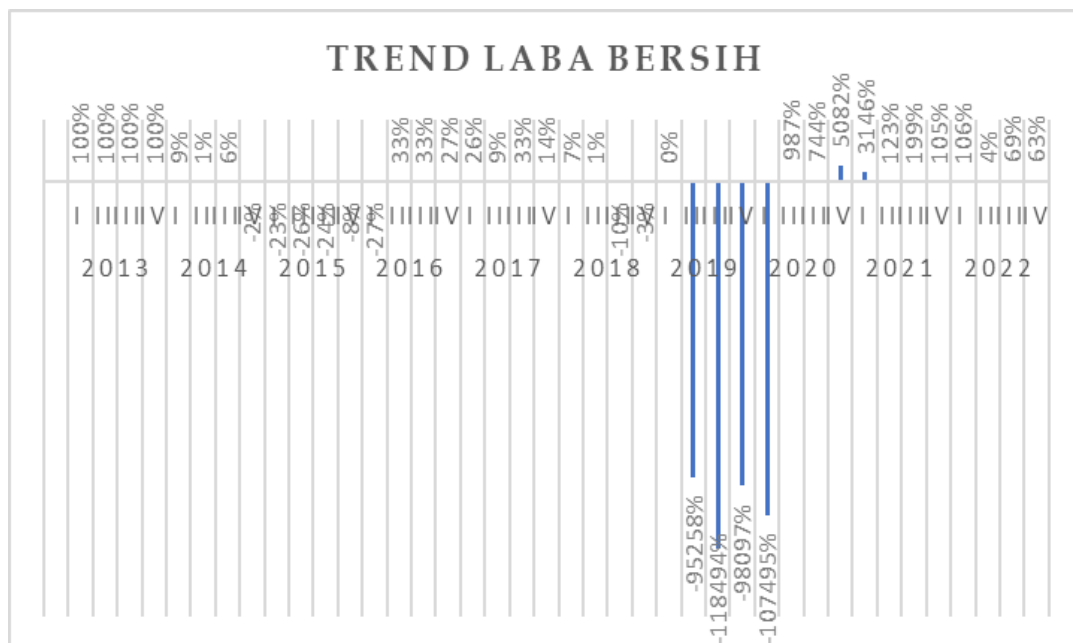
alternatif untuk menjaga stabilitas keuangan selama periode yang penuh tantangan ini (Hawari & Sudiarti, 2022). Selain itu, upaya pemerintah untuk mempercepat belanja infrastruktur dan mendukung sektor transportasi sangat penting dalam meredam dampaknya terhadap PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dan perekonomian secara luas (Susilawati et al., 2020).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting yang diamati oleh investor, kreditor, dan manajemen karena memberikan wawasan yang berharga tentang kesehatan organisasi secara keseluruhan, profitabilitas, dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangannya (Hermawan et al.). Salah satu aspek kunci dari kinerja keuangan adalah hubungan antara likuiditas, leverage, dan laba bersih perusahaan.

Likuiditas, yang diukur dengan *current ratio*, merupakan indikator penting dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (Akenga, 2017). *Current ratio* yang tinggi menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan kas yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya, yang dapat berdampak positif pada kinerja keuangan secara keseluruhan (Panigrahi & Vachhani, 2021). Namun, penting untuk dicatat bahwa *current ratio* dapat dimanipulasi untuk menyajikan gambaran keuangan yang lebih baik, sehingga investor harus mempertimbangkan faktor-faktor penting lainnya dalam menilai kesehatan perusahaan (Fleming, 1986).

Selain likuiditas, *debt to equity ratio* juga memainkan peran penting dalam kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Akenga, 2017). *Debt to equity ratio* yang tinggi dapat mengindikasikan risiko keuangan yang lebih tinggi, karena perusahaan lebih bergantung pada pembiayaan eksternal untuk mendanai operasinya. Hal ini berpotensi memengaruhi profitabilitas dan kemampuannya untuk menghasilkan laba bersih.

*Net working capital*, yang merupakan selisih antara aset lancar dan liabilitas lancar perusahaan, juga memberikan gambaran mengenai likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk mendanai operasi sehari-hari. *Net working capital* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat berkontribusi pada kinerja keuangan secara keseluruhan.



Gambar 1. Grafik Trend Laba Bersih PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Tahun 2013-2022

Sumber: [www.ticmi.co.id](http://www.ticmi.co.id) data diolah (2024)

Berdasarkan gambar grafik diatas, menunjukkan pada tahun 2013-2022 trend laba bersih mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Berdasarkan pandangan secara umum investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki laba yang stabil dibandingkan dengan laba fluktuatif karena hal tersebut didasari untuk memberikan rasa aman saat menanam modal diperusahaan tersebut. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk memperoleh laba bersih terendah sekaligus mengalami kerugian sepanjang tahun 2020 sebesar Rp 41,6 miliar angka ini turun 50,82% jika dibandingkan tahun 2019. Sebelumnya pada tahun 2019 tercatat laba bersih sebesar Rp 2,073 triliun. Kerugian ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pandemi Covid-19 yang membuat penurunan mobilisasi lalu lintas kendaraan, beban umum yang meningkat serta naiknya beban pokok yang berasal dari beban tol dan beban kontruksi. dan juga penyebab lain dari kerugian perusahaan diakibatkan oleh hilangnya keuntungan dari pelepasan divestasi atau penjualan aset dengan tujuan tertentu seperti mendapatkan dana segar bukan dari utang.

Menganalisis hubungan antara current ratio, debt to equity ratio, dan net working capital, sangat penting untuk memahami kesehatan keuangan perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan laba (Khan & Khokhar, 2015). Laba bersih, memberikan wawasan berharga tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (laba bersih) mencakup likuiditas, leverage, dan manajemen modal kerja. Penelitian menunjukkan bahwa current ratio yang lebih tinggi dan debt to equity ratio yang lebih rendah dapat dikaitkan dengan peningkatan profitabilitas. Selain itu, siklus konversi kas, yang terkait dengan net working capital, juga dapat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Dengan memeriksa pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan net working capital terhadap laba bersih, investor dan manajemen dapat membuat keputusan yang tepat dan mengembangkan strategi untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Secara keseluruhan, dampak pandemi COVID-19 terhadap PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dan perekonomian Indonesia sangat luas dan kompleks. Peran perusahaan sebagai penyedia infrastruktur utama menjadikannya penting bagi pemulihan ekonomi negara, dan strateginya dalam menghadapi krisis akan memiliki implikasi yang luas bagi perekonomian secara keseluruhan (Dewi et al., 2022). Analisis ini akan fokus pada periode 2013-2023 untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana current ratio, debt to equity ratio, dan net working capital mempengaruhi kinerja laba bersih perusahaan selama waktu tersebut.

**Tabel 1. CR, DER, NWC, dan Laba Bersih  
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2013-2022**

Tahun	Kuartal	CR	DER	NWC	Laba Bersih	Trend Naik/Turun	
						NWC	LB
2013	I	74%	153%	-1.693.332	311.957	100%	100%
	II	65%	162%	-2.191.418	730.814	100%	100%
	III	97%	182%	-173.098.554	968.642	100%	100%
	IV	76%	161%	-1.173.538	1.237.820	100%	100%
2014	I	75%	173%	-1.304.167	342.935	-30%	9%
	II	75%	169%	-1.265.469	740.717	-73%	1%
	III	99%	174%	-61.238.404	1.028.452	-183%	6%
	IV	84%	179%	-671.545.037	1.215.331	-75%	-2%
2015	I	75%	192%	-1.051.623	279.809	-24%	-23%
	II	79%	189%	-815.107.127	589.789	-55%	-26%
	III	68%	186%	-1.296.852	830.077	95%	-24%
	IV	48%	197%	-4.024.740	1.319.200	83%	-8%
2016	I	47%	194%	-4.240.223	384.367	75%	-27%
	II	46%	200%	-6.036.843	874.315	86%	33%
	III	45%	206%	-6.499.559	1.231.247	80%	33%
	IV	70%	227%	-5.661.104	1.803.054	29%	27%

2017	I	84%	261%	-3.114.323	522.824	-36%	26%
	II	114%	269%	2.154.792	960.205	380%	9%
	III	120%	287%	2.994.154	1.841.475	317%	33%
	IV	76%	331%	-6.010.875	2.093.656	6%	14%
2018	I	56%	346%	-13.350.338	559.569	77%	7%
	II	41%	353%	-19.694.381	970.428	111%	1%
	III	55%	301%	-12.278.587	1.678.311	124%	-10%
	IV	38%	308%	-19.267.618	2.036.491	69%	-3%
2019	I	34%	314%	-21.826.452	560.819	39%	0%
	II	31%	320%	-25.049.911	1.017.664	-78.521%	-95.258%
	III	30%	323%	-27.369.457	1.415.178	-44.762%	-118.494%
	IV	28%	330%	-29.913.851	2.073.888	-64310%	-98.097%
2020	I	37%	310%	-18.411.081	521.233	-118.451%	-107.495%
	II	43%	326%	-14.988.940	-114.671	-67%	987%
	III	49%	329%	-11.643.265	-219.656	-135%	744%
	IV	72%	320%	-4.222.692	-41.629	-608%	5082%
2021	I	79%	325%	-3.128.718	-17.110	-488%	3146%
	II	71%	307%	-3.649.695	507.435	-311%	123%
	III	90%	317%	-1.199.420	221.239	-871%	199%
	IV	86%	297%	-1.199.420	871.236	-156%	105%
2022	I	73%	285%	-3.078.514	279.257	-2%	106%
	II	65%	291%	-5.981.285	529.083	39%	4%
	III	58%	283%	-7.342.337	718.085	84%	69%
	IV	103%	256%	344.224	2.323.708	580%	63%

Sumber: *www.ticmi.co.id*, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Working Capital* diikuti dengan naik turunnya laba bersih perusahaan. CR tertinggi terjadi pada tahun 2017 kuartal 3 sebesar 120% diikuti dengan tingginya NWC (modal kerja bersih) Sebesar Rp 2.994 triliun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada tahun tersebut dan perusahaan memiliki aliran kas yang baik dari proyek-proyek yang berjalan serta mengalami peningkatan aktiva lancar, baik dari penambahan kas yang diperoleh ataupun karena pelunasan piutang. sedangkan CR terendah terjadi pada tahun 2019 kuartal ke 4 yaitu sebesar 28% nilai tersebut diikuti dengan rendahnya nilai laba bersih secara signifikan, puncak terendah perolehan laba bersih terjadi pada tahun 2020 kuartal 3 yaitu sebesar Rp 219.656 triliun. Pada tahun 2022 perusahaan memperoleh laba bersih tertinggi sebesar 2.323.708 triliun artinya perusahaan mampu membalikan arah penurunan karena adanya pemulihan yang insetif dan strategi adaptasi dari waktu ke waktu,

*Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi terjadi pada tahun 2018 pada kuartal 2 yaitu 353% hal ini disebabkan oleh total utang yang terus meningkat dibandingkan modal sendiri terutama dalam pembangunan jalan tol yang terus melakukan pengembangan yang membutuhkan jumlah modal yang besar sehingga mempunyai dampak yang kurang baik bagi kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan berdampak pada perolehan laba bersih perusahaan. Adapun DER terendah berada pada tahun 2013 kuartal 1 sebesar 153%. Hal tersebut diikuti dengan menurunnya NWC (modal kerja bersih) sebesar Rp -815.1 triliun pada kuartal 2 tahun 2015.

Fenomena tersebut sejalan dengan teori menurut Kasmir (2019:135) peningkatan CR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan aset lancarnya secara efisien sehingga mengurangi profitabilitas. Sedangkan menurut Kasmir (2019:160) peningkatan DER menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak utang, peningkatan utang tersebut mengakibatkan tingginya beban bunga yang pada akhirnya akan mengurangi laba bersih. Pada realisasinya hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to*

*Equity Ratio* (DER), dan *Net Working Capital* (NWC) tidak selalu berjalan searah, terlihat dari meningkatnya nilai CR dan DER tidak diikuti dengan meningkatnya perolehan laba bersih. terlihat pula menurunnya modal kerja bersih diikuti dengan menurunnya perolehan laba bersih secara signifikan. Dari hasil penelitian sebelumnya terdapat ketidakselarasan dari hasil yang diperoleh. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Analisis Kinerja Laba Bersih PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2013-2022 Berdasarkan *Curent Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Working Capital*”.

## 2. METODE

Penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *ex-post facto* dengan metode deskriptif dan asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk yang diperoleh melalui The Indonesia Capital Institute (TICMI).

Populasi pada penelitian ini yaitu laporan neraca dan laba rugi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian adalah laporan neraca dan laba rugi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk selama 10 tahun dari 2013 sampai 2022 yang dikuartalkan menjadi 40 data. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang melibatkan pengumpulan data dengan mencari informasi terkait variabel yang diteliti dari studi kepustakaan yang digunakan untuk mendukung analisis data sekunder. Alat analisis data penelitian menggunakan aplikasi IBM SPSS (Statistical Program for Social Science) Versi 25.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus dari uji asumsi klasik adalah untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya deviasi atau pelanggaran tertentu dalam data yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data ini memenuhi kelayakan, dimana data berdistribusi normal (jika nilai *Asymp.sig* <  $\alpha$  0,05), bebas dari multikolinearitas antar variabel independen (nilai *VIF* <10 dan nilai toleransi >0,10), tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Nilai probabilitas variabel independen >0,05). Tidak terdapat masalah autokorelasi (*Prob. Chi-Square* >0,05).

Tabel 2. Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	626477,1500
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,074
Test Statistic		,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS 25, data diolah (2024)

Hasil uji normalitas menggunakan metode *one sample kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. sig* sebesar 0,072, yang lebih besar dari 0,05, menandakan bahwa distribusi tersebut tergolong normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	CR	,738	1,355
	DER	,886	1,128
	NWC	,774	1,292

a. Dependent Variable: LB

Sumber: SPSS 25, data diolah (2024)

Hasil pengujian menunjukkan nilai toleransi untuk CR adalah 0,738, melebihi 0,10 dan nilai VIF-nya adalah 1,355 di bawah 10,00. Hal yang sama berlaku untuk variabel DER, dengan nilai toleransi sebesar 0,886 dan nilai VIF 1,128. Variabel NWC juga menunjukkan nilai toleransi 0,774 dan nilai VIF 1,292. Oleh karena itu, kesimpulannya tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam data tersebut karena setiap variabel memiliki nilai toleransi di atas 0,10 dan VIF di bawah 10,00.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,995	,998		14,018	,000
	CR	,180	,812	,041	,221	,826
	DER	-,353	,263	-,225	-1,340	,189
	NWC	-5,091E-11	,000	-,294	-1,636	,111

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: SPSS 25, data diolah (2024)

Hasil pengujian menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi dari setiap variabel independen, yaitu X1 (CR) 0,826, X2 (DER) 0,189 dan X3 (NWC) 0,111. Dari perolehan tersebut, dapat diketahui bahwa semua nilai variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,331 <sup>a</sup>	,109	-,030	645121,6099

a. Predictors: (Constant), UT\_2, DER, UT\_1, NWC, CR

Sumber: SPSS 25, data diolah (2024)

Hasil pengujian menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM test), menunjukkan Nilai Chi Square yang hitung =  $N \times R \text{ Square}$  ( $40 \times 0,109 = 4,36$ ) dan Nilai Chi Square tabel =  $Df = 3$ ,  $\alpha = 0,05$  (7,814). Dari hasil tersebut, diperoleh bahwa nilai Chi Square yang hitung lebih kecil daripada nilai Chi Square tabel ( $4,36 < 7,814$ ), menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi tersebut

Gambar 6. Uji Analisis Korelasi

			LN_CR	LN_DER	LN_NWC	LN_LB
Kendall's tau_b	LN_CR	Correlation Coefficient	1,000	-,286**	-,083	-,248*
		Sig. (2-tailed)	.	,010	,455	,026
		N	40	40	40	40
	LN_DER	Correlation Coefficient	-,286**	1,000	,253*	-,009
		Sig. (2-tailed)	,010	.	,022	,935
		N	40	40	40	40
	LN_NWC	Correlation Coefficient	-,083	,253*	1,000	,074
		Sig. (2-tailed)	,455	,022	.	,506
		N	40	40	40	40
LN_LB	Correlation Coefficient	-,248*	-,009	,074	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,026	,935	,506	.	
	N	40	40	40	40	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 25, data diolah (2024)

- Variabel X1 (CR) memiliki nilai Sig. sebesar  $0,026 < 0,05$ , menandakan adanya korelasi yang signifikan antara variabel X1 (CR) dan variabel Y (Laba Bersih). Koefisien korelasi yang diperoleh adalah negatif (-0,248), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara kedua variabel dengan tingkat korelasi yang rendah. Ini berarti jika nilai CR meningkat, maka Laba Bersih akan menurun.
- Variabel X2 (DER) memiliki nilai Sig. sebesar  $0,935 > 0,05$ , menunjukkan bahwa variabel X2 (DER) tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap variabel Y (Laba Bersih). Koefisien korelasi yang diperoleh juga negatif (-0,009), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara kedua variabel dengan tingkat korelasi yang sangat rendah. Ini berarti jika nilai DER meningkat, maka Laba Bersih akan menurun.
- Variabel X3 (NWC) memiliki nilai Sig. sebesar  $0,506 > 0,05$ , menunjukkan bahwa variabel X3 (NWC) juga tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap variabel Y (Laba Bersih). Namun, koefisien korelasi yang diperoleh adalah positif (0,074), menunjukkan hubungan yang searah antara kedua variabel dengan tingkat korelasi yang sangat rendah. Artinya jika nilai NWC menurun, maka Laba Bersih akan menurun juga.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,769 <sup>a</sup>	,591	,557	,77360

a. Predictors: (Constant), LN\_NWC, LN\_DER, LN\_CR

Sumber: SPSS 25, data diolah (2024)

Hasil pengujian diperoleh menunjukkan nilai Adjusted R-square sebesar 0,557, yang mengindikasikan bahwa sebanyak 55,7% variasi dalam variabel Laba Bersih dapat dijelaskan secara bersamaan oleh variabel CR, DER, dan NWC. Sebaliknya, sekitar 44,3% dari variasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Persamaan Regresi:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3,178 + -0,442 + -0,613 + 0,552 + e$$

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 3,178 maka bisa diartikan bahwa ketika variabel independent (CR, DER, dan NWC) terhadap variabel dependen (Laba Bersih) sama dengan 0, maka variabel independen (laba bersih) memiliki nilai tetap yaitu 3,178.
- Koefisien regresi variabel  $X_1$  (CR) bernilai negatif sebesar -0,442 yang mengartikan jika variabel  $X_1$  (CR) meningkat maka variabel Y (Laba Bersih) akan menurun.
- Koefisien regresi variabel  $X_2$  (DER) bernilai negatif sebesar -0,613 yang mengartikan jika variabel  $X_2$  (DER) meningkat maka variabel Y (Laba Bersih) akan menurun.
- Koefisien regresi variabel  $X_3$  (NWC) bernilai positif sebesar 0,552 yang mengartikan jika variabel  $X_3$  (NWC) menurun maka variabel Y (Laba Bersih) akan menurun.

**Tabel 8. Uji Parsial T-test**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,178	,440		7,224	,000
	LN CR	-,442	,425	-,144	-1,041	,305
	LN_DER	-,613	,493	-,143	-1,241	,223
	LN NWC	,552	,106	,711	5,197	,000

a. Dependent Variable: LN LB

Sumber: SPSS 25, data diolah (2024)

Dalam penelitian ini, diperoleh df (n-k) sebesar 36, di mana n adalah jumlah total data atau sampel (40 data) dan k adalah jumlah total variabel yang digunakan dalam penelitian (termasuk variabel independen dan dependen, yaitu 4 variabel). Nilai df adalah 36 dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga nilai T tabelnya adalah 2,028. Berdasarkan Uji T maka:

- Variabel  $X_1$  (CR) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  yaitu sebesar -1,041 dengan nilai Sig. 0,305 ( $>0,05$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-1,041 < 2,028) sehingga menyatakan  $X_1$  (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (Laba Bersih).
- Variabel  $X_2$  (DER) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,241 dengan nilai Sig. sebesar 0,223 ( $>0,05$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-1,241 < 2,028) sehingga menyatakan  $X_2$  (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (Laba Bersih).
- Variabel  $X_3$  (NWC) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,197 dengan nilai Sig. sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (5,197 > 2,028) sehingga menyatakan  $X_3$  (NWC) berpengaruh signifikan terhadap Y (Laba Bersih).



Tabel 9. Uji Simultan F-test

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31,145	3	10,382	17,348	,000 <sup>b</sup>
	Residual	21,544	36	,598		
	Total	52,689	39			

a. Dependent Variable: LN\_LB

b. Predictors: (Constant), LN\_NWC, LN\_DER, LN\_CR

Sumber: SPSS 25, data diolah (2024)

Dalam penelitian ini, nilai Ftabel adalah 2,87 nilai tersebut diperoleh melalui nilai  $df_1 = k-1$  ( $4-1=3$ ) dan  $df_2 = n-k$  ( $40-4=36$ ).  $k$  merupakan jumlah variabel (independent dan dependen) sedangkan  $n$  merupakan banyaknya data atau sampel yang digunakan dalam penelitian.

Hasil pengujian menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,761 dengan nilai Sig. sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  ( $17,348 > 2,87$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR, DER, dan NWC secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2013-2022.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan jika penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Working Capital* (NWC) terhadap Laba Bersih pada PT Jasa Marga Tbk, adalah:

1. Berdasarkan hasil uji t (secara parsial), variabel independen  $X_1$  *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1,041 < 2,028$ ) serta nilai signifikansi sebesar 0,305 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* mempengaruhi laba bersih tidak dapat diterima atau  $H_a$  ditolak. Peningkatan *Current Ratio* (CR) tidak secara langsung mengindikasikan seberapa efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.
2. Hasil Uji t (secara parsial), variabel independen  $X_2$  *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1,241 < 2,028$ ) serta nilai signifikansi sebesar 0,223 yang lebih besar dari 0,05. Artinya tingkat hutang relatif terhadap ekuitas perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi profitabilitas, khususnya Laba Bersih, sehingga  $H_a$  ditolak. DER tidak selalu memiliki pengaruh terhadap laba bersih karena banyak faktor lain yang lebih menentukan kinerja keuangan dan operasional perusahaan, seperti manajemen utang, biaya bunga, pendapatan operasional dan karakteristik industri semuanya dapat memainkan peran dalam menentukan laba bersih.
3. Hasil Uji t (secara parsial), variabel independen  $X_3$  *Net Working Capital* (NWC) berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,197 > 2,028$ ) serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya NWC cukup memainkan peran penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya Laba Bersih, sehingga  $H_a$  diterima. Perubahan yang terjadi dalam NWC, seperti aset lancar serta hutang lancar dapat memberikan dampak terhadap profitabilitas perusahaan.

4. Berdasarkan hasil pengujian Uji F (secara simultan), menunjukkan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Working Capital* (NWC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Di mana hasil dari  $F_{hitung}$  sebesar 17,348 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,87 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Artinya tinggi rendahnya nilai Laba Bersih dapat dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Working Capital* (NWC). Dengan demikian, hipotesis  $H_a$  yang mengatakan jika *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Working Capital* (NWC) berpengaruh terhadap Laba Bersih secara simultan diterima..

## DAFTAR PUSTAKA

- Akenga, G. (2017). Effect of Liquidity on Financial Performance of Firms Listed at the Nairobi Securities Exchange, Kenya. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 6(7). <https://www.ijsr.net/archive/v6i7/ART20175036.pdf>
- Cahyani, L., Hidayat, R., & Marcelino, D. (2023). Strengthening Digital Capabilities and Entrepreneurship For SMEs in the Creative Economy Sector During a Pandemic. *Jurnal Penyuluhan*, 19(No. 1). <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/42367>
- Dewi, F. I. R., Tumanggor, R. O., & Sidabutar, G. O. E. H. (2022). Resiliensi Pelaku Umkm Di Jambi Hadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(No. 3). <https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/view/17590>
- Fleming, M. M. K. (1986). The Current Ratio Revisited . *Business Horizons*, 29(3), 74-77. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/000768138690011X?via%3Dihub>
- Ghozali, I. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hawaari, H. M., & Sudiarti, S. (2022). Analysis of the Impact of the Covid-19 Pandemic on Traffic Volume and Revenue at PT. Jasa Marga Belmera Branch. *Journal of Indonesian Management (JIM)*, 2(No. 2), 163-170. <https://penerbitadm.pubmedia.id/index.php/JIM/article/view/527>
- Hermawan, W. D., Ishak, G., & Budiantoro, A. (2023). The Impact of Financial Ratios on Return on Asset, Moderated by Total Assets: A Study on Pharmaceutical Companies in Indonesia. *European Journal of Business & Management Research (EJMBR)*, 8(No. 4). <https://www.ejbr.org/index.php/ejbr/article/view/2003>
- Hery. 2019. Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Khan, M. N., & Kokhar, I. (2015). The Effect of Selected Financial Ratios on Profitability: An Empirical Analysis of Listed Firms of Cement Sector in Saudi Arabia. *Quartely Journal of Econometrics Research*, 1(No. 1). <https://archive.conscientiabeam.com/index.php/88/article/view/2553>
- Nugraha, D. B dkk. 2023. Konsep Dasar dan Praktik Akuntansi. Padang: Get Press Indonesia.
- Nur, S. W. 2020. Akuntansi Dasar Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Makassar: Cendekia Publisher.

- Panighari, A. K., & Vachhani, K. (2021). Financial analysis by return on equity (ROE) and return on asset (ROA)-A comparative study of HUL and ITC. *Journal of Management Research and Analysis (JMRA)*, 11(2), 131-138. <https://www.jmra.in/article-details/14952>
- Roflin, E dkk. 2022. Analisis Korelasi dan Regresi. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(No. 2), 1147-1156. <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/954>
- TICMI. (n.d.). Laporan Keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Retrieved Februari 22, 2024, from The Indonesia Capital Market Institute: <https://www.ticmi.co.id/datapasarmodal/ED/ir?title=&code=JSMR&year=2013>